

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri otomotif dan komponen serta pendukungnya merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian mengingat industri tersebut mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pendapatan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu perusahaan otomotif dan komponen mempunyai perkembangan penjualan dan produksi yang terus meningkat setiap tahunnya. Menteri Perdagangan berkeyakinan, industri otomotif dan komponen akan memainkan peran penting bagi perekonomian Indonesia. Lutfi mengungkapkan, tahun ini neraca perdagangan untuk sektor mobil otomotif dan komponen diproyeksikan surplus US\$2,5 miliar. Nilai ekspor mencapai US\$4,5 miliar sedangkan impornya sebesar US\$2 miliar. Adapun dalam lima tahun mendatang nilai eksportnya dibidik meningkat hingga US\$11 miliar (*Metrotvnews.com*, 18 September 2014).

Pasar otomotif dan komponen di dalam negeri memang menunjukkan perkembangan yang signifikan dan membawa dampak yang sangat luas. Jumlah industri komponen baru mencapai 250 perusahaan dengan komposisi perusahaan 80% bergerak di komponen roda dua dan 40% komponen roda empat. Tidak hanya industri komponen bertumbuh tetapi juga dapat membuka lapangan kerja dan jasa terkait. Kendaraan atau otomotif dan komponen sudah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari sama seperti rumah dan makanan. Ketatnya kompetisi membuat produsen otomotif dan komponen sulit mendulang margin sehingga diperkirakan stagnan hingga tahun depan. Hal ini akan berimbas kepada saham-saham sektor otomotif dan komponen. Keadaan ini diperparah dengan kemungkinan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tahun ini. Tingkat suku bunga juga akan makin mahal dan sektor otomotif dan komponen merupakan bisnis yang sensitif terhadap suku bunga.

Peningkatan produksi sektor otomotif dan komponen dalam negeri tidak lepas dari adanya pendanaan yang diberikan oleh para investor. Investasi yang

pada umumnya diberikan dalam bentuk saham akan memberikan deviden atau *capital gain* dari perusahaan yang bersangkutan kepada para investor. Pergerakan harga saham pada umumnya dapat diamati dengan melihat kinerja maupun lingkungan eksternal sektor industri. Jika dilihat dari faktor eksternal, pada dasarnya pergerakan harga saham dipengaruhi oleh teori ekonomi yakni hukum permintaan dan penawaran. Harga saham akan naik jika semakin banyak yang ingin membeli suatu saham, jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka harga saham akan turun. Disisi lain, investor juga melihat bagaimana kinerja perusahaan sektor otomotif dan komponen dengan mengevaluasi dari laporan keuangan perusahaan.

Pajak di negara-negara berkembang merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar yang sangat penting untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur maupun perekonomian negara. Oleh sebab itu, pemerintah menaruh perhatian yang besar terhadap pajak dan berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Dalam rangka mencapai target penerimaan pajak yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, pemerintah tidak hanya melakukan penyuluhan saja mengenai pajak. Pemerintah juga memiliki program untuk mempermudah Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, sehingga dapat memenuhi target penerimaan tersebut (Kurniasih dan Sari, 2013). Direktorat Jendral Pajak pada tahun 1983, mengubah sistem pemungutan pajak yang sebelumnya adalah *official assessment system* menjadi *self assessment system* yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk menghitung, menyetor serta melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Pajak dari sisi perusahaan merupakan salah faktor yang dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Masri dan Martani, 2012).

Sebuah hasil penelitian UNCTAD (*United Nation Conference on Trade and Development*) baru-baru ini melaporkan bahwa perusahaan multinasional memiliki andil besar menggerus penerimaan pajak negara-negara berkembang. Hasil penelitian menyebutkan setidaknya negara berkembang kehilangan lebih \$100 milyar per tahun akibat penghindaran pajak perusahaan multinasional. Penghindaran pajak ini juga menyebabkan sektor keuangan kehilangan hingga

\$300 milyar (forum pajak, 2015) diakses pada tanggal 25 Agustus 2016. Berdasarkan website resmi Dirjen pajak pada tahun 2011, Pemerintah mencatat realisasi penerimaan perpajakan Tahun 2011 adalah Rp 872,6 triliun atau mencapai 99,3% dari target sebesar Rp 878,7 triliun. Dibandingkan dengan realisasi Tahun 2012, maka realisasi penerimaan perpajakan Tahun 2011 naik sebesar Rp 149,3 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 20,6%.

Pemerintah dalam melakukan berbagai upaya untuk dapat mengoptimalkan penerimaan dalam sektor pajak ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) atau dengan berbagai kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar perusahaan, yang salah satunya adalah perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang tepat untuk menurunkan *effective tax rate* (ETR). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu tindakan yang benar-benar legal. Penghindaran pajak sama sekali tidak melanggar hukum dan bahkan dapat memperoleh penghematan pajak dengan cara memanfaatkan kelonggaran-kelonggaran aturan yang mengatur tentang pajak, sehingga perusahaan dapat menghemat pengeluaran pajak. Sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha meminimalkan pembayaran pajak, namun melanggar hukum yang berlaku tentang perpajakan. Dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate/ETR*) dapat dijadikan kategori pengukuran perencanaan pajak yang efektif. Tarif pajak efektif perusahaan (*Effective Tax Rate/ETR*) sering digunakan sebagai salah satu acuan oleh para pembuat keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat kebijakan dalam perusahaan dan memuat kesimpulan sistem perpajakan pada perusahaan, salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya.

Masalah yang sering muncul pada pajak perusahaan adalah perdebatan antara tarif pajak dan tarif pajak efektif. Berdasarkan *United States Government Accountability Office* tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) berbeda dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi, sementara tarif pajak

yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak relatif terhadap penghasilan kena pajak. Fenomena “Panama Papers” pada dasarnya tidak terlepas dengan isu perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*), di mana ketiganya sudah lama menjadi persoalan tersendiri bagi banyak negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk membayar pajak yaitu kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas dan *leverage* serta *capital intensity ratio*.

Profitabilitas juga akan mempengaruhi ETR. Perusahaan yang mendapatkan laba besar cenderung memiliki tarif pajak yang tinggi, sehingga perusahaan yang labanya tinggi mempunyai kesempatan dan insentif yang lebih tinggi untuk menurunkan pajak yang harus dibayar (Mahenthiran dan Kasipillai, 2012). Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset (ROA)*. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Subakti (2012) menyatakan profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak, maka harus efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar.

Variabel lainnya yang diduga mempengaruhi ETR adalah *leverage*. Suyanto dan Supramono (2012) menyebutkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan yang *go public* di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Walaupun memiliki *leverage* tinggi perusahaan manufaktur juga mengalami peningkatan penjualan saham. Hal ini mungkin saja terjadi karena bunga atas utang merupakan beban tetap yang akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memiliki utang yang tinggi pula, sehingga perusahaan sengaja berutang tinggi untuk mengurangi beban pajak.

Perusahaan dapat mengambil tindakan sendiri dalam mengurangi pajak yang dibayar sesuai peraturan perpajakan berdasarkan kesempatan yang diberikan oleh pihak pemilik. Pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui

berbagai cara, diantaranya dalam proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan *capital intensity ratio*. *Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan (Roifah, 2015).

Berdasarkan fenomena di atas, adanya temuan yang tidak konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui temuan ditetapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi variabel-variabel tersebut dengan menggunakan periode waktu terkini dan mengganti kondisi sampel penelitian dengan harapan dapat memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin membahas dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate* pada

perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan, diantaranya yaitu :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan dan *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* atau sejenis serta dapat bermanfaat untuk sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu keuangan.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait seperti regulator untuk meningkatkan kinerja perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI di masa mendatang.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan masukan kepada investor pemegang saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.